

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran akidah akhlak merupakan bagian dari pembelajaran agama Islam yang mampu mengarahkan dan mengantarkan peserta didik ke fitrah yang benar. Seseorang baru bisa dikatakan memiliki kesempurnaan iman apabila dia memiliki budi pekerti atau akhlak yang mulia. Sehingga masalah akhlak merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang harus diutamakan dalam pendidikan agama Islam untuk diajarkan kepada anak didik. Hal tersebut mendapat perhatian penuh dari guru, orang tua, serta pihak-pihak yang berkecimpung didalamnya. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya.¹

Secara umum, materi pelajaran Aqidah Ahhlak yang diberikan untuk siswa tingkat dasar (ibtidaiyah) masih meliputi nilai-nilai aqidah dan akhlak keislaman yang bersifat mendasar dan sederhana, misalnya nilai-nilai suka menolong, rendah hati, bertutur kata sopan dan sebagainya. Hal ini mengingat bahwa pada dasarnya pendidikan terhadap nilai-nilai aqidah dan akhlak keislaman secara formal baru pertama kali ini diterima oleh siswa. Selain itu tentu materi yang diberikan disesuaikan dengan tahap perkembangan mental siswa di tingkat madrasah ibtidaiyah. Pendidikan

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.138-139

mengenai aqidah dan akhlak secara lebih mendalam dapat dipelajari pada tingkat lanjutan yang linier yaitu pada tingkat tsanawiyah, aliyah hingga pendidikan tinggi.

Pada dasarnya tujuan dari pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah adalah pengembangan keyakinan atau keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, penanaman nilai ajaran agama Islam sebagai pedoman kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, dan perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengamalan ajaran agama Islam, penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dengan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.²

Mata pelajaran akidah akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan serta ketaqwaan yang kuat dan kehidupannya dihiasi dengan akhlak mulia dimanapun mereka berada. Untuk mengatasi kesulitan dan ketidak senangan siswa serta untuk meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran akidah akhlak ini, guru harus melakukan berbagai usaha. Usaha yang dapat dilakukan guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Tujuan dari penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak adalah untuk mempermudah penyajian guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan menyampaikan sikap aktif siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Jika penerapan model pembelajaran mampu mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran

² Musthafa Kamal Pasha, *Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003), hal.11

khususnya dalam hal penyampaian pesan (materi) maka siswa yang akan merasakan dampak positifnya dan akhirnya akan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak.

Akidah menunjukkan pada tingkat keyakinan umat Islam terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatis, misalnya : mempercayai adanya Allah, Malaikat, Nabi, Rasul Nya, Kitab-kitab yang diturunkan Nya, ketentuan dan ketetapan Allah SWT, serta percaya pada yang ghaib. Praktiki agama menunjukkan kepada seberapa tingkat kepatuhan, ketaatan seorang muslim dalam menjalankan perintah Allah SWT, dan menjauhi larangan-Nya.³

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang terbentuk dari manifestasi pembangunan batiniah yang berhubungan dengan moral, akidah, maupun ibadah. Mata pelajaran ini yang baik untuk menyebarkan, mengenalkan, menanamkan, dan mendalami nilai-nilai religious, terutama mereka yang beragama Islam. Perilaku umat Islam pada saat ini merupakan hasil dari pembentukan perilaku yang bersumber dari pembelajaran akidah akhlak. Karena didalam mata pelajaran akidah akhlak terdapat beberapa muatan tentang akhlak, yaitu tentang membiasakan berperilaku dengan sifat-sifat terpuji, membiasakan menghindari sifat-sifat tercela dan bagaimana cara bertata krama yang baik.⁴ Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak mempunyai peranan penting dalam mewujudkan perilaku anak didik dalam bergaul disekolah maupun dilingkungan masyarakat.

3 Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004), hal.293

4 *Ibid*,82

Proses pembelajaran akidah akhlak dalam penyampaian materi guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa akan merasa bosan terhadap materi yang akan disampaikan, hal ini dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa harus diajar sesuai dengan gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal, maka ada berbagai macam model pembelajaran yang perlu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam praktiknya, pengajar harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi peserta didik, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.⁵

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mempelajari tentang keyakinan, kepercayaan, tingkah laku, dan dasar-dasar ajaran Islam serta suatu sistematis yang pragmatis didalam membimbing anak didik untuk benar-benar memahami, menjiwai kebenaran Islam dan pedoman untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dalam mata pelajaran akidah akhlak terdapat beberapa materi atau pokok bahasan, salah satunya yaitu tentang akhlak terpuji.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di MIM Plus Gemaharjo, proses pembelajaran akidah akhlak di kelas III tahun pelajaran 2016/2017 menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak berlangsung secara monoton dan masih menggunakan metode pembelajaran ekspositori. Sehingga hasil belajar peserta didik kurang maksimal. Dan juga pembelajara

⁵ Hamzah B Uno & Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta:PT.Bumi Aksara,2012), hal.105

akidah akhlak menjadi membosankan, kurang menarik dan selain itu interaksi pendidik dengan peserta didik sangatlah kurang sehingga peserta didik mempunyai anggapan bahwa pelajaran akidah akhlak adalah pelajaran yang sulit dan membosankan bagi peserta didik. Hal tersebut mengakibatkan nilai yang dicapai oleh peserta didik mencapai 75 untuk mata pelajaran akidah akhlak. Sehingga dibutuhkan metode yang baru agar pembelajaran berlangsung secara efektif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik MIM Plus Gemaharjo.⁶

Berdasarkan wawancara dengan pendidik kelas III perlu adanya metode pendamping selain kegiatan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran. Agar kegiatan pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan bagi peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam melibatkan peserta didik secara aktif guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT). Model pembelajaran NHT merupakan metode kooperatif untuk membantu peserta didik agar tetap fokus dan mau menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung.⁷ Model pembelajaran NHT adalah salah satu metode pembelajaran dimana dalam tahap awal pelaksanaannya membentuk kelompok kecil di dalam kelas dan melakukan diskusi kelompok dengan masing-masing peserta didik diberikan nomor, setiap peserta didik mempunyai kesempatan untuk berkreasi karena jumlah kelompok relative

⁶ Observasi Pribadi tanggal 23/03/2017

⁷ Mel Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), cet.6, hal. 106

sedikit, sehingga peserta didik akan mempunyai kesempatan yang lebih untuk menyampaikan ide serta lebih mudah dalam berdiskusi dengan teman kelompoknya. Dalam penggunaan metode ini semua peserta didik dituntut untuk siap dalam menerima pelajaran karena pendidik akan memanggil acak nomor yang sudah diberikan kepada masing-masing peserta didik, peserta didik yang nomornya dipanggil harus maju kedepan mengerjakan soal yang diberikan, hal ini untuk melatih kemampuan peserta didik dalam belajar mandiri serta menyampaikan hasil kerjanya kepada orang lain. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran kelas maupun tutorial.⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “Komparasi Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MIM Plus Gemaharjo Watulimo Trenggalek, Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi dan Pembatas Masalah

1. Identifikasi

⁸ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep Landasan Teoritis Praktis dan Implementasinya*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hal.5

Berkaitan dengan penelitian, tentang pengaruh pembelajaran kooperatif tipe NHT dan ekspositori terhadap hasil belajar peserta didik, maka muncul permasalahan sebagai berikut:

- a. Pembahasan pembelajaran kooperatif tipe NHT.
- b. Pembahasan pembelajaran ekspositori.
- c. Pembahasan tentang hasil belajar.
- d. Pembahasan tentang komparasi pembelajaran kooperatif tipe NHT dan ekspositori terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Pembatasan

- a. Penelitian ini dilaksanakan di MIM Plus Gemaharjo Watulimo Trenggalek.
- b. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas III-B MIM Plus Gemaharjo Watulimo Trenggalek.
- c. Penelitian ini difokuskan untuk melihat komparasi pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan ekspositori terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran akidah akhlak kelas III MIM Plus Gemaharjo Watulimo Trenggalek.
- d. Agar penelitian lebih terarah, peneliti melakukan pembatasan pengkajian hasil belajar. Hasil belajar peserta didik yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik dalam pelajaran akidah akhlak pokok bahasan akhlak terpuji terhadap saudara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Togeteher* (NHT) terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas III MI Muhammadiyah Plus Gemaharjo Watulimo Trenggalek?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas III MI Muhammadiyah Plus Gemaharjo Watulimo Trenggalek?
3. Apakah ada perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Togeteher* (NHT) dan ekspositori terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas III MI Muhammadiyah Plus Gemaharjo Watulimo Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Togeteher* (NHT) terhadap hasil belajar Aidah Akhlak peserta didik kelas III MI Muhammadiyah Plus Gemaharjo Watulimo Trenggalek.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas III MI Muhammadiyah Plus Gemaharjo Watulimo Trenggalek.

3. Untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan ekspositori terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas III MI Muhammadiyah Plus Gemaharjo Watulimo Trenggalek.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data terkumpul.⁹ Setelah peneliti merumuskan dan mengadakan penelaahan yang mendalam untuk menentukan anggapan dasar kemudian peneliti merumuskan hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada Komparasi Keefektifan Model *Numbered Head Together* dan Ekspositori terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III MIM Plus Gemaharjo Watulimo Trenggalek, Tahun Ajaran 2016/2017”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi peserta didik, pendidik, sekolah, dan diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak.

Penelitian ini bermanfaat sebagai acuan pengajaran yang lebih maksimal dimasa yang akan datang dan sebagai referensi metode pendidikan yang akan di ajarkan untuk peserta didik, selain itu manfaat penelitian minimal untuk bahan kajian yang mengacu kepada kebijakan-

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2006), hal.71

kebijakan yang kan berlaku dimasa yang akan datang. Manfaat lain yang dapat diberikan dalam hal ini adalah :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini sebagai sumbangan untuk memperkaya khasanah ilmiah tentang akidah akhlak dan cara belajar mereka sebagai salah satu faktor untuk memperoleh keberhasilan belajar, serta sebagai bahan rujukan dan tambahan informasi. Dan diharapkan akan mendorong peneliti atau penulis lain untuk mengkaji hal tersebut secara lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat:

a) Bagi MIM Plus Gemaharjo Watulimo Trenggalek

1. Sebagai referensi dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang di ajarkan.
2. Sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran bagi sekolah.
3. Sebagai motivasi untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah untuk terciptanya pembelajaran yang optimal.
4. Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan muru pendidikan.
5. Untuk mengetahui bahwa metode adalah NHT yang tepat diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak.

b) Bagi pendidik MIM Plus Gemaharjo Watulimo Trenggalek.

Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan program kegiatan belajar mengajar di kelas.

1. Pedoman dalam penggunaan media dan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran.
2. Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk bahan masukan dalam meningkatkan kualitas dan rasa percaya diri pada peserta didik dan hasil belajar peserta didik
3. Mempermudah bagi pendidik untuk menyampaikan bahan ajar dikelas.
4. Meningkatkan pemahaman materi bagi peserta didik.
5. Mengembangkan metode pembelajaran agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam membagi materi pembelajaran yang disampaikan.

c) Bagi peserta didik MIM Plus Gemaharjo Watulimo Trenggalek.

1. Memberi kemudahan bagi peserta didik untuk meningkatkan pemahaman materi akidah akhlak.
2. Untuk meningkatkan motivasi peserta didik sehingga mereka memiliki semangat belajar akidah akhlak sehingga penguasaan kemampuan memahami akhlak terpuji semakin meningkat.
3. Untuk mengacu kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

4. Penggunaan metode NHT oleh pendidik dapat membuat peserta didik untuk lebih giat belajar dan meningkatkan prestasi di sekolah.

d) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan serta wawasan peneliti tentang karya ilmiah dan pengalaman yang nantinya dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Istilah-istilah tersebut diantaranya adalah:

1. Penegasan Konseptual

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para pendidik memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

b. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah strategi atau cara belajar dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang peserta didik saling bekerja sama mempelajari materi pelajaran, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dan diarahkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Numbered head together (NHT)

Numbered head together (NHT) adalah model pembelajaran yang melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut, model ini memiliki prosedur yang ditetapkan secara terstruktur untuk memberi waktu lebih banyak berpikir, saling membantu serta membagikan ide-ide satu sama lain, serta mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu NHT juga mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka, model ini dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan semua tingkatan pendidikan.

d. Ekspository

Ekspository adalah pembelajaran yang pendidik menyampaikan bahan, memberikan ceramah, menjelaskan bahan atau menerangkan materi kepada peserta didik. Peranan peserta didik dalam pembelajaran ekspositori menjadi pendengar dan pencatat materi, duduk di kursi yang tetap, dan kondisi belajar

peserta didik menjadi pasif. Dalam konteks pembelajaran ekspository merupakan strategi yang dilakukan pendidik untuk menjelaskan fakta-fakta, gasan-gasan, dan informasi-informasi penting lain kepada para peserta didik. Pembelajaran ekspositori merupakan suatu strategi yang biasa digunakan pendidik tanpa menggunakan teknik khusus dalam mengorganisasikan isi pembelajaran.

e. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya . Hasil belajar digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

f. Akidah Akhlak

Akidah akhlak adalah pelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan pemahaman, kemampuan, dan penghayatan terhadap akhlak peserta didik sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

2. Penegasan Oprasiaonal

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan Ekspositori terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta

didik kelas III MIM Plus Gemaharjo, pada langkah awal penelitian membentuk kelompok belajar peserta didik di salah satu kelas III tersebut yang terdiri dari 4-5 peserta didik diberikan nomor, kemudian peneliti memberikan penjelasan ulang dan singkat tentang materi pokok sholat, setiap peserta didik mempunyai kesempatan untuk berkreasi karena jumlah kelompok relative sedikit, sehingga peserta didik akan mempunyai kesempatan yang lebih untuk menyampaikan ide serta lebih mudah dalam berdiskusi dengan teman kelompoknya. Dalam penggunaan metode ini semua peserta didik dituntut untuk siap dalam menerima pelajaran karena pendidik akan memanggil acak nomor yang sudah diberikan kepada masing-masing peserta didik, peserta didik yang nomornya dipanggil harus maju kedepan mengerjakan soal yang diberikaan, hal ini untuk melatih kemampuan peserta didik dalam belajar mandiri serta menyampaikan hasil kerjanya kepada orang lain.

Setelah semua pertanyaan di jawab dan di bahas, peneliti memberikan evaluasi tentang materi tersebut dan setelah itu di berikan Post-test untuk kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran tersebut dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran Ekspositori. Diharapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT mempunyai atau ada pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang semakin baik.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penyusunan sistematika skripsi ini terdiri dari tiga bagian antara lain :

1. Bagian awal, terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, halaman motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak dan transliterasi.
2. Bagian Utama, terdiri dari : Bab I Pendahuluan, terdiri dari : (A) Latar Belakang Masalah, (B) Identifikasi dan Pembatas Masalah, (C) Rumusan Masalah, (D) Tujuan Penelitian, (E) Hipotesis Penelitian, (F) Manfaat Penelitian, (G) Penegasan Istilah, (H) Sistematika Penulisan Skripsi. Bab II Landasan Teori, membahas tentang : (A) Tinjauan tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together, (B) Tinjauan Tentang Model Pembelajaran Ekspositori, (C) Tinjauan Hasil Belajar, (D) Tinjauan Tentang Pembelajaran Akidah Akhlak, (E) Materi Akhlak Terpuji Terhadap Saudara, (F) Penelitian Terdahulu, (G) Kerangka Konseptual.
 Bab III Metode Penelitian, terdiri dari : (A) Rancangan Penelitian (Berisi Pendekatan Dan Jenis Penelitian); (B) Variabel Penelitian, (C) Populasi, Sampel, Sampling Penelitian, (D) Kisi-Kisi Instrumen, (E) Instrumen Penelitian, (F) Data dan Sumber Data, (G) Teknik Pengumpulan Data, serta (H) Teknik Analisis Data.
 Bab IV Deskripsi Data dan Hasil Penelitian, terdiri dari : (A) Deskripsi Data, Serta (B) Hasil Penelitian.

Bab V Pembahasan, terdiri dari: (A) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik, (B) Pengaruh Model Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik, (C) Perbedaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* dan Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.

Bab VI Penutup, terdiri dari: (A) Kesimpulan, (B) Saran.

3. Bagian akhir terdiri dari: (A) Daftar Rujukan, (B) Lampiran-Lampiran, (C) Surat Pernyataan Keabsahan Skripsi, (D) Daftar riwayat hidup.